

Strategi Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah di Era Modern

Ega Putri Duana Manalu
Universitas Islam Sumatera Utara
(Email: egamanalu24@gmail.com)

Abstrak

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dakwah di era globalisasi menjadi tantangan besar yang memerlukan pendekatan yang adaptif dan inovatif. Dalam penelitian ini, tujuan utama adalah mendeskripsikan peran penting manajemen SDM dalam organisasi dakwah untuk meningkatkan efektivitas dakwah di tengah perkembangan zaman yang cepat. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi pustaka, dengan sumber literatur yang relevan dari jurnal ilmiah. Salah satu strategi utama dalam pengelolaan SDM adalah pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi para da'i. Program pelatihan ini tidak hanya mencakup pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan komunikasi, berbicara di depan umum, serta penggunaan teknologi digital yang relevan di era modern. Di samping itu, pemanfaatan teknologi dan media sosial, seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, menjadi elemen penting dalam dakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan lebih muda. Penggunaan platform digital memungkinkan dakwah lebih kreatif dan interaktif, sekaligus membangun kedekatan emosional dengan pengikut. Adaptasi dengan perubahan sosial dan budaya juga sangat diperlukan, agar dakwah tetap relevan dengan isu-isu yang berkembang di masyarakat, seperti kesenjangan sosial, perubahan gaya hidup, dan kemajuan teknologi. Pendekatan dakwah yang kontekstual dan berbasis pada kondisi sosial budaya setempat menjadi kunci keberhasilan. Secara keseluruhan, pengelolaan SDM dakwah di era modern harus mencakup integrasi antara aspek teknis, komunikasi, spiritual, dan pemahaman terhadap perubahan sosial untuk memastikan dakwah tetap efektif dan berdampak positif.

Kata Kunci: Pengelolaan SDM, Dakwah, Era Modern

Abstract

Human Resource Management (HRM) in Da'wah in the Era of Globalization has become a significant challenge that requires adaptive and innovative approaches. The main objective of this research is to describe the crucial role of HRM in da'wah organizations to improve the effectiveness of da'wah amidst rapid societal changes. The research uses a qualitative descriptive approach with a literature study method, drawing on relevant sources from scholarly journals. One of the main strategies in HRM is continuous training and development for da'i (preachers). This training program not only covers a deep understanding of religious knowledge but also communication skills, public speaking, and the use of relevant digital technologies in the modern era. Furthermore, the utilization of technology and social media platforms, such as YouTube, Instagram, and TikTok, becomes an essential element

in da'wah to reach a broader and younger audience. The use of digital platforms allows da'wah to be more creative and interactive, while also building emotional connections with followers. Adapting to social and cultural changes is also critical to ensuring da'wah remains relevant to the evolving issues in society, such as social inequality, lifestyle changes, and technological advancements. A contextual approach to da'wah, based on the local socio-cultural conditions, is key to its success. Overall, HRM in modern da'wah must integrate technical, communication, spiritual aspects, and an understanding of social changes to ensure da'wah remains effective and positively impactful.

Keywords: *HRM, Da'wah, Modern Era*

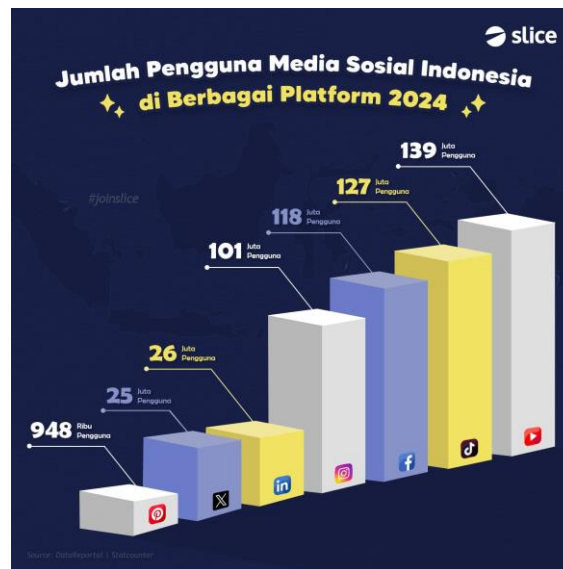
A. PENDAHULUAN

Saat ini, kemajuan dalam bidang sains dan teknologi menjadi suatu keharusan untuk dapat bersaing di tingkat global. Perkembangan ini sangat penting untuk memajukan bangsa dan menghadapi tantangan besar yang muncul di abad ke-21. Fenomena globalisasi yang terus berkembang tidak hanya mendukung pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, tetapi juga menguji sejauh mana manusia mampu menjalani hidup secara bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan yang seharusnya¹. Dalam konteks Indonesia, kita tengah menghadapi kenyataan bahwa ada penyimpangan sistemik dalam kehidupan bermasyarakat yang semakin jelas, terutama dalam mengikuti tuntunan Ilahiyah yang seharusnya mengatur seluruh aspek kehidupan. Penyimpangan ini terlihat dalam bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya, yang semakin menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip moral dan agama. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius untuk kembali menyesuaikan kehidupan masyarakat dengan ajaran-ajaran Ilahiyah guna mencapai kesejahteraan yang sejati di tengah arus globalisasi yang semakin kuat².

¹ Madekhan Madekhan, "Reformulasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Suatu Keharusan Di Era Digital," *Attanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 17–30.

² Rahma Nanda Nur Azizah, "Krisis Pembentukan Sumber Daya Manusia Di Pesantren: Mengatasi Kesenjangan Kualitas Di Era Digital Melalui Solusi Adaptif," *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 6 (2024): 392–406.

Gambar 1. Penggunaan Sosial Media



Seiring dengan pesatnya perkembangan peradaban dan kemajuan teknologi, dakwah sebagai suatu bentuk komunikasi dihadapkan pada tuntutan untuk dapat lebih efektif dan efisien. Hal ini bertujuan agar dakwah menjadi lebih komunikatif dan mudah diterima oleh masyarakat luas. Dalam konteks ini, peran da'i sebagai pembawa pesan sangat menentukan keberhasilan dakwah itu sendiri³. Mengingat kondisi masyarakat Muslim di Indonesia yang masih cenderung paternalistik, di mana masyarakat sering kali bergantung pada figur atau tokoh tertentu, maka keberhasilan dakwah tidak bisa dipisahkan dari kualitas dan kemampuan pribadi da'i. Saat ini, da'i yang efektif dan memiliki kemampuan komunikasi yang baik sangat dibutuhkan, karena mereka dapat menjembatani pesan dakwah dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat⁴. Di tengah tantangan tersebut, dakwah yang berbasis pada pendekatan yang lebih komunikatif dan menggunakan teknologi sebagai alat bantu akan semakin memperkuat jangkauan dan dampaknya. Dengan demikian, da'i harus terus mengembangkan kemampuan diri, tidak hanya dalam hal pengetahuan agama, tetapi juga dalam hal kemampuan

³ Nova Nurulita, *Penyuluhan Agama Di Era Digital* (Lekkas, 2021).

⁴ Abdul Hamid Bashori, "Gaya Komunikasi Da'i Dalam Kegiatan Dakwah," *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2022): 1–30.

komunikasi, agar pesan dakwah dapat tersampaikan dengan tepat dan relevan di era modern ini⁵.

Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada beberapa komponen penting, yaitu da'i sebagai komunikator, materi dakwah sebagai pesan, media dakwah sebagai saluran penyampaian, serta obyek dakwah sebagai komunikan yang menerima pengaruh dari pesan tersebut⁶. Dalam konteks ini, keberhasilan dakwah akan tercapai ketika komunikator yang tepat mampu menyampaikan pesan dengan jelas dan efektif melalui media yang sesuai, dengan didukung oleh kemampuan retorika yang baik. Hal ini akan mempermudah komunikan untuk menerima dan terpengaruh oleh pesan yang disampaikan⁷. Oleh karena itu, strategi dakwah yang efektif tercipta apabila seluruh elemen ini berfungsi dengan optimal. Untuk memastikan pesan dapat tersampaikan dengan baik, seorang komunikator harus dengan cermat memilih media yang tepat dan sesuai dengan karakteristik audiens yang dituju. Selain itu, salah satu hal yang tak kalah penting dalam aktivitas dakwah adalah adanya dukungan yang kuat dari manhaj (metode) dan wasilah (saluran) yang jelas, yang akan memberikan arah dan tujuan yang tepat dalam setiap kegiatan dakwah yang dilakukan. Dengan adanya dukungan dari keduanya, dakwah dapat terlaksana dengan lebih terstruktur dan lebih mudah diterima oleh masyarakat⁸.

Penelitian lain yang juga membahas mengenai efektivitas media sosial dalam dakwah, seperti yang disampaikan oleh Faridah, Zulkarnain, Yusuf, dan Asriadi (2022), menyatakan bahwa media sosial Instagram masih dianggap efektif sebagai sarana dakwah. Dengan menggunakan Instagram, dakwah menjadi lebih mudah diterima oleh kalangan milenial, karena kecanggihan teknologi informasi dan media sosial yang dapat memenuhi kebutuhan manusia masa kini. Faktor

⁵ Faridah Faridah et al., "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial," *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2022): 138–50.

⁶ Rudi Hanafi et al., "Strategi Komunikasi Persuasif Antara Da'i Dan Mad'u Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah," *International Journal of Islamic Communication* 1, no. 2 (2022): 152–202.

⁷ Titin Nurjanah et al., "Retorika Pesan Dakwah Dalam Komunitas Dakwah Di Kota Bandung," *International Journal of Islamic Communication* 2, no. 4 (2023): 200–226.

⁸ Nur Annisa Tri Handayani and Haki Algifari Jama, "Perkembangan Teknologi Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lembaga Dakwah (Studi Pada Lembaga Dakwah NU Dan Muhammadiyah)," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 244–56.

pendukung penggunaan Instagram di kalangan milenial adalah tingginya jumlah pengguna serta kemudahan dalam mengoperasikan aplikasi ini. Namun, ada juga faktor penghambat, seperti durasi video yang terbatas dan masalah kuota internet yang terkait dengan aspek ekonomi. Meskipun demikian, media sosial Instagram memberikan implikasi positif bagi para dai, karena dapat mempermudah mereka dalam menyampaikan pesan dakwah. Bagi milenial, Instagram juga mempermudah akses untuk menerima informasi atau pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh dai atau penggiat dakwah.⁹

Kemajuan zaman modern membawa berbagai dampak yang signifikan bagi kehidupan manusia, baik yang bersifat positif maupun negatif, dengan dampak negatif sering kali mendominasi. Perkembangan pesat yang meliputi hampir seluruh aspek kehidupan, seperti sosial, ekonomi, budaya, dan politik, memaksa individu untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi, sambil berusaha menjaga kestabilan dan kesejahteraan pribadi. Dalam konteks ini, simbol-simbol zaman modern yang terlihat jelas dalam peradaban perkotaan dengan mobilitas tinggi dan perubahan lingkungan yang sangat cepat telah menciptakan jarak antara manusia dan lingkungan sosialnya¹⁰. Fenomena ini melahirkan berbagai masalah dalam kehidupan manusia modern, terutama yang berkaitan dengan tantangan fisik dan emosional. Menurut tokoh psikologi terkenal, Rollo May, manusia modern sering kali mengalami keterperangkapan, yaitu kondisi di mana individu merasa kehilangan makna hidupnya. Hal ini menyebabkan mereka terus-menerus diliputi kecemasan dan merasa kesulitan untuk menentukan pilihan hidup yang sesuai dengan keinginan mereka. Dalam perspektif sosiologis, keadaan ini dikenal sebagai gejala keterasingan, di mana individu merasa terpisah dari lingkungan sosial dan kesulitan untuk menemukan kedamaian atau keharmonisan dalam kehidupannya. Keterasingan ini mencerminkan dampak negatif dari

⁹ Faridah et al., "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial."

¹⁰ Tomi Arianto, *Realitas Budaya Masyarakat Urban* (Jakarta: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024).

modernitas yang membawa individu pada perasaan kesepian, kekosongan, dan kebingungan dalam menjalani kehidupan sehari-hari¹¹.

Sumber daya manusia (SDM) adalah aset yang sangat berharga bagi setiap organisasi, termasuk perusahaan, karena memiliki peran krusial dalam menentukan sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan bisnisnya. Tanpa adanya pengelolaan SDM yang baik, perusahaan akan kesulitan untuk bertahan dan berkembang dalam lingkungan bisnis yang kompetitif¹². Oleh karena itu, SDM menjadi faktor yang tidak bisa dipisahkan dari operasi sebuah perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus fokus pada peningkatan kualitas dan kemampuan kerja para karyawannya agar mereka dapat memberikan kontribusi maksimal terhadap pencapaian visi dan misi perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan guna meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta motivasi karyawan. Perusahaan juga perlu menciptakan lingkungan yang mendukung agar setiap individu merasa dihargai dan termotivasi untuk bekerja lebih baik. Dengan mendorong semua karyawan untuk terus meningkatkan kinerja dan kemampuan mereka, perusahaan dapat lebih mudah mencapai tujuan jangka panjang dan memenuhi harapan stakeholders¹³. Keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada upaya untuk membangun SDM yang kompeten dan siap menghadapi tantangan yang ada.

Mengelola sumber daya manusia (SDM) di era globalisasi merupakan tantangan besar yang tidak mudah dihadapi. Untuk itu, berbagai unsur suprastruktur dan infrastruktur harus dipersiapkan dengan baik guna mendukung tercapainya SDM yang berkualitas¹⁴. Perusahaan atau organisasi yang ingin tetap bertahan dan menjaga citra positif di mata masyarakat tidak akan mengabaikan pengembangan kualitas SDM mereka. Hal yang sama berlaku bagi organisasi dakwah, yang perlu

¹¹ Awaludin Pimay and Fania Mutiara Savitri, "Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern," *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.

¹² Rusdin Tahir et al., *Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Konsep Dan Implementasi Terhadap Kesuksesan Organisasi* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

¹³ Wardatun Nikmah et al., "Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan SDM," *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 1, no. 5 (2023): 366–86.

¹⁴ S E Sonya Sidjabat, *Pengelolaan Sumber Daya Manusia Unggul* (Bandung: Penerbit Lindan Bestari, 2021).

terus memperbarui dan meningkatkan kualitas SDM, khususnya para pelaksana dakwah (da'i) yang ada di dalamnya. Oleh karena itu, peran manajemen SDM dalam organisasi dakwah sangat penting dan harus menjadi pusat pengelolaan serta penyedia SDM yang kompeten untuk melaksanakan tugas dakwah. Pembinaan SDM yang baik akan sangat mempengaruhi efektivitas dakwah itu sendiri. Pada bagian-bagian selanjutnya, pembahasan ini akan menjelaskan lebih jauh mengenai pentingnya peran pembinaan tenaga da'i sebagai SDM dalam organisasi dakwah¹⁵.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode library research. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendetail fenomena atau kondisi yang ada pada saat penelitian dilakukan¹⁶. Dalam hal ini, kajian pustaka menjadi salah satu jenis penelitian yang diterapkan, dengan sumber literatur yang digunakan berasal dari jurnal-jurnal ilmiah yang relevan. Untuk mengumpulkan data, peneliti melakukan studi literatur terhadap jurnal-jurnal yang tersedia dan mencatat informasi yang diperlukan untuk mendalami topik penelitian ini. Keabsahan data yang diperoleh dijamin dengan menerapkan strategi triangulasi sumber data, yaitu dengan memeriksa kesesuaian antara berbagai sumber informasi yang berbeda. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan dan interaktif, sehingga peneliti dapat menggali informasi secara mendalam hingga memperoleh pemahaman yang memadai. Data yang diperoleh kemudian disusun, disajikan, dan diuji kembali untuk memastikan kebenaran serta konsistensinya sebelum disimpulkan.

¹⁵ Linda Baharuddin, "Efektivitas Manajemen Dakwah Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Di Kota Parepare" (IAIN Parepare, 2018).

¹⁶ Muhammad Buchori Ibrahim et al., *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)* (Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Pengelolaan SDM dalam Dakwah di Era Modern

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif dan efisien memainkan peran yang sangat krusial dalam keberhasilan dakwah di era modern. Perubahan cepat dalam teknologi, sosial, ekonomi, dan budaya telah mengubah cara hidup masyarakat, yang tentu saja memengaruhi cara dakwah disampaikan dan diterima. Oleh karena itu, pengelolaan SDM dalam organisasi dakwah harus dilakukan dengan strategi yang tepat agar dakwah tetap relevan, efektif, dan mampu menjangkau audiens yang lebih luas.

Salah satu tantangan besar dakwah di era modern adalah kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman, termasuk teknologi informasi dan komunikasi. Dengan semakin berkembangnya dunia digital, terutama melalui media sosial, dakwah dapat disebarluaskan lebih luas dan cepat. Namun, untuk memanfaatkan potensi tersebut, diperlukan SDM yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan dalam berkomunikasi, menggunakan teknologi, dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan audiens yang terus berkembang.

Selain itu, pengelolaan SDM dalam dakwah juga berhubungan dengan pemilihan dan pelatihan da'i yang profesional, yang mampu menyampaikan pesan dakwah secara efektif dan menarik. Da'i yang terampil dalam berkomunikasi dan memiliki pemahaman yang luas mengenai konteks sosial budaya akan lebih mudah diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk menyusun program pelatihan yang berkelanjutan bagi para da'i untuk meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam hal penyampaian materi dakwah, pemahaman terhadap perkembangan sosial, maupun dalam hal penggunaan media dan teknologi yang tepat¹⁷.

Selain kompetensi teknis dan komunikasi, motivasi dan kualitas spiritual SDM dalam organisasi dakwah juga sangat penting. Meningkatkan kualitas

¹⁷ Novita FitriaAgustin and Zulva Ismawati, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tawang Sari Berbasis Pengelolaan Sumber Daya Manusia," *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 184–202.

spiritualitas da'i akan membuat mereka lebih percaya diri dan tulus dalam menyampaikan pesan dakwah, yang pada akhirnya dapat memengaruhi efektivitas dakwah itu sendiri. Program pembinaan yang memperhatikan aspek spiritual, mental, dan fisik da'i akan menghasilkan SDM yang tidak hanya terampil secara teknis, tetapi juga memiliki kedalaman nilai-nilai keislaman yang kuat.

Secara keseluruhan, pengelolaan SDM yang tepat dalam organisasi dakwah sangat penting untuk memastikan dakwah dapat berkembang dan memberi dampak positif di tengah tantangan era modern yang serba cepat ini. Dengan pengelolaan yang baik, SDM yang terlatih dan profesional akan mampu menjalankan dakwah dengan lebih efektif, menyentuh hati masyarakat, dan tetap relevan di tengah perubahan zaman.

Strategi Pengelolaan SDM dalam Dakwah Di Era Modern

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dakwah di era modern memerlukan pendekatan yang lebih dinamis, adaptif, dan berbasis teknologi untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, pergeseran sosial, dan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, strategi pengelolaan SDM dalam organisasi dakwah harus dirancang secara cermat agar dakwah dapat tetap efektif dan relevan. Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pengelolaan SDM dakwah di era modern:

1. Pelatihan dan Pengembangan Berkelanjutan

Untuk memastikan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dakwah, sangat penting untuk menyusun dan melaksanakan program pelatihan yang berkelanjutan bagi para da'i atau pelaksana dakwah. Program pelatihan ini harus dirancang secara komprehensif, tidak hanya mencakup pemahaman agama yang mendalam dan mendasar, tetapi juga keterampilan pendukung lainnya yang semakin diperlukan di era modern, seperti kemampuan komunikasi yang efektif, keterampilan berbicara di depan umum (public speaking), serta pemahaman dan penggunaan teknologi digital. Di era yang serba digital ini, da'i tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga keterampilan untuk

menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menarik, mudah dipahami, dan dapat menyesuaikan diri dengan konteks sosial budaya yang terus berkembang¹⁸.

Penyampaian pesan dakwah yang efektif di masa kini memerlukan kemampuan adaptasi terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, pelatihan yang diberikan tidak hanya terbatas pada teori atau pembelajaran agama, tetapi juga mencakup keterampilan praktis dalam berinteraksi dengan audiens yang lebih luas melalui berbagai platform komunikasi modern, seperti media sosial, blog, dan video daring. Kemampuan untuk menyampaikan pesan secara jelas, relevan, dan menarik, baik melalui teks, suara, maupun visual, akan meningkatkan daya tarik dakwah di kalangan masyarakat yang semakin melek teknologi.

Selain itu, dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan berbagai bentuk pelatihan daring (online), akses bagi para da'i untuk mengembangkan diri menjadi lebih mudah dan fleksibel. Program pelatihan berbasis teknologi ini memberi kesempatan bagi mereka untuk terus belajar dan berlatih, meskipun jarak dan waktu tidak lagi menjadi hambatan. Dengan pelatihan yang berkelanjutan dan memanfaatkan berbagai platform digital, da'i di era modern dapat terus memperbarui pengetahuan mereka dan memperbaiki kualitas dakwah yang mereka sampaikan, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat¹⁹.

Dengan demikian, pengembangan SDM dalam dakwah yang melibatkan pelatihan multidimensional baik dalam hal pemahaman agama, keterampilan komunikasi, maupun pemanfaatan teknologi akan sangat mendukung efektivitas dakwah dalam menghadapi tantangan zaman dan mencapai tujuan dakwah yang lebih luas.

2. Pemanfaatan Teknologi dan Media Sosial

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi salah satu alat yang paling kuat dan efisien untuk menyebarkan pesan dakwah kepada masyarakat yang lebih luas. Dengan jangkauan yang hampir tak terbatas, media sosial memungkinkan pesan dakwah tidak hanya diterima oleh komunitas lokal, tetapi juga oleh audiens

¹⁸ Efi Brata Madya, "Pentingnya Pembinaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Dakwah," *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen* 8, no. 1 (2020).

¹⁹ Badrah Uyuni, *Media Dakwah Era Digital* (Jakarta: Penerbit Assofa, 2023).

global dalam waktu singkat. Oleh karena itu, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dakwah perlu memanfaatkan sepenuhnya potensi teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung penyebaran pesan dakwah. Pengelolaan SDM yang efektif dalam konteks ini tidak hanya mencakup peningkatan pemahaman agama, tetapi juga kemampuan untuk memanfaatkan berbagai platform digital yang berkembang pesat²⁰.

Menurut Ustadz Raufiq Affandi, penggunaan media digital, khususnya media sosial, sebagai sarana dakwah akan sangat efektif jika memperhatikan beberapa tips berikut: Pertama, perkuat hubungan dengan Allah SWT. Meskipun kita sibuk berdakwah melalui media sosial, kita tidak boleh melupakan untuk terus meningkatkan keimanan kita kepada-Nya. Kedua, pahami kebutuhan umat. Dengan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan mereka, kita bisa menyampaikan pesan dakwah yang sesuai dengan keresahan mereka, sehingga pesan tersebut lebih mudah diterima. Ketiga, tentukan tujuan yang jelas. Seorang da'i perlu memiliki tujuan yang jelas agar dakwahnya terarah dan berhasil. Keempat, tingkatkan silaturahmi. Dengan mempererat hubungan antar sesama, kita dapat memperkuat ikatan persaudaraan. Kelima, perbanyak membaca, terutama tentang Islam, karena ini akan memperluas ilmu dan wawasan kita. Keenam, mulai dari lingkungan yang dekat. Sebelum menyebarkan dakwah lebih luas, jangan lupakan orang-orang terdekat di sekitar kita. Terakhir, bersabarlah. Dakwah melalui media sosial penuh dengan tantangan, cobaan, dan godaan, jadi penting untuk bersabar dan tidak mudah menyerah.²¹

Para da'i di era modern ini harus dibekali dengan keterampilan untuk menggunakan berbagai media digital yang populer seperti YouTube, Instagram, Twitter, dan TikTok. Dengan menguasai platform-platform ini, mereka dapat menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang lebih menarik, kreatif, dan interaktif. Penggunaan media sosial memungkinkan dakwah untuk lebih mudah beradaptasi dengan gaya komunikasi yang disukai oleh generasi muda dan audiens

²⁰ Nurhakki Nurhakki et al., "Literasi Dakwah Digital Pada Pesantren Di Kabupaten Tana Toraja," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 3 (2024): 3250–62.

²¹ Reza Mardiana, "Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial," *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 02 (2020): 148–58.

yang lebih luas. Selain itu, dengan kemampuan berinteraksi secara langsung dengan pengikut, da'i dapat membangun kedekatan emosional dan mempermudah dialog dua arah yang sangat penting dalam proses penyampaian dakwah.

Selain platform media sosial, organisasi dakwah juga bisa memanfaatkan berbagai aplikasi komunikasi digital lainnya, seperti aplikasi pesan instan, blog, dan podcast, untuk menjangkau audiens yang lebih beragam. Aplikasi pesan instan, seperti WhatsApp, Telegram, dan Line, dapat digunakan untuk menyebarkan materi dakwah dalam bentuk teks, gambar, atau video secara langsung kepada individu atau kelompok. Dengan cara ini, pesan dakwah dapat sampai ke audiens dengan cepat, bahkan dalam konteks percakapan pribadi atau kelompok kecil yang lebih intens. Sementara itu, blog dan podcast memberikan ruang bagi dakwah untuk diekspresikan dalam format tulisan atau suara yang lebih mendalam dan sistematis, memungkinkan audiens untuk mengakses dakwah kapan saja dan di mana saja.

Melalui berbagai platform digital ini, dakwah dapat menjadi lebih fleksibel, dinamis, dan mudah diakses oleh semua lapisan masyarakat. Untuk itu, pengelolaan SDM dalam dakwah harus mendorong para da'i untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi ini. Dengan demikian, dakwah akan lebih efektif dalam menyampaikan pesan kebaikan dan nilai-nilai agama, sekaligus membangun hubungan yang lebih dekat dengan audiens, serta menjangkau lebih banyak orang tanpa batasan geografis.

3. Adaptasi dengan Perubahan Sosial dan Budaya

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dakwah tidak hanya memerlukan keterampilan dalam bidang agama, tetapi juga membutuhkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial dan budaya yang ada di masyarakat. Para da'i yang efektif harus memiliki kemampuan untuk menyesuaikan metode dakwah mereka dengan konteks yang terus berubah, baik di tingkat lokal maupun global. Hal ini sangat penting karena nilai, norma, dan masalah sosial yang berkembang di masyarakat akan mempengaruhi cara pesan dakwah diterima dan dipahami²².

²² Masykurotus Syarifah, "Budaya Dan Kearifan Dakwah," *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016): 23–38.

Di era globalisasi yang semakin maju, perubahan dalam pola pikir dan perilaku masyarakat terjadi dengan sangat cepat. Oleh karena itu, da'i perlu memahami isu-isu sosial yang tengah berkembang, seperti perubahan dalam pola hidup, perkembangan teknologi, serta tren budaya yang mengemuka. Hal ini mencakup pemahaman terhadap berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti masalah kesenjangan sosial, kemiskinan, dan pergeseran nilai-nilai tradisional. Dengan pemahaman yang tepat tentang isu-isu ini, para da'i dapat mengadaptasi pesan dakwah mereka agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu, pendekatan dakwah yang kontekstual menjadi sangat penting agar pesan dakwah tidak hanya diterima, tetapi juga memberi dampak yang signifikan. Artinya, dakwah harus bisa mengakomodasi kondisi sosial, budaya, dan psikologi masyarakat setempat, serta beradaptasi dengan perubahan sosial yang sedang berlangsung. Misalnya, di daerah perkotaan yang lebih modern, metode dakwah yang menggunakan teknologi digital atau media sosial mungkin lebih efektif. Sebaliknya, di daerah pedesaan yang lebih tradisional, pendekatan dakwah yang lebih personal dan berbasis komunitas bisa lebih tepat.

Dengan pendekatan dakwah yang kontekstual dan berbasis pada pemahaman yang mendalam tentang masyarakat, pesan dakwah akan lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan. Pendekatan ini akan membantu dakwah untuk tidak hanya menjadi ajakan atau ceramah, tetapi juga sebuah kontribusi yang nyata terhadap solusi bagi masalah sosial yang ada, dan pada akhirnya memberikan dampak yang lebih besar bagi perubahan positif dalam masyarakat.

4. Pengelolaan SDM yang Berorientasi pada Pengembangan Kepribadian

Dakwah tidak hanya berfokus pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kepribadian yang menjadi contoh bagi orang lain. Dalam konteks ini, pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam dakwah harus mencakup pembinaan karakter dai yang mencerminkan akhlak Islam yang luhur²³. Hal ini penting agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik

²³ Hassan Zaeni et al., "Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Quran," *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020): 95–110.

dan membawa dampak positif. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pendekatan yang holistik dalam pendidikan dan pembinaan para dai, yang tidak hanya meliputi pemahaman agama yang mendalam, tetapi juga pengembangan sikap, perilaku, dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pendekatan holistik ini akan mencakup aspek spiritual, mental, dan sosial para dai, sehingga mereka dapat menjadi teladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dakwah akan lebih efektif, karena disampaikan oleh dai yang tidak hanya cakap dalam ilmu agama, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu memberikan inspirasi bagi masyarakat.

D. KESIMPULAN

Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang efektif merupakan kunci utama dalam meningkatkan keberhasilan dakwah di era modern. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam dakwah semakin kompleks, sehingga diperlukan pendekatan yang adaptif dan berbasis teknologi. Para da'i tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga keterampilan komunikasi yang efektif, pemahaman terhadap dinamika sosial budaya, dan kemampuan memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan pesan dakwah secara kreatif dan relevan.

Pelatihan dan pengembangan berkelanjutan sangat penting untuk memastikan SDM dakwah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, pemanfaatan media sosial dan teknologi informasi harus dimaksimalkan agar dakwah dapat menjangkau audiens yang lebih luas, baik lokal maupun global. Di samping itu, pendekatan dakwah yang kontekstual, yang memperhatikan kondisi sosial dan budaya setempat, juga sangat diperlukan untuk memastikan pesan dakwah diterima dengan baik oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, pengelolaan SDM dalam dakwah di era modern memerlukan integrasi antara aspek teknis, komunikasi, spiritual, dan adaptasi terhadap perubahan sosial dan budaya. Dengan pengelolaan yang tepat, dakwah dapat terus berkembang, menyentuh hati masyarakat, dan memberikan dampak positif di tengah perubahan zaman yang terus berjalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Tomi. *Realitas Budaya Masyarakat Urban*. Jakarta: Yayasan Tri Edukasi Ilmiah, 2024.
- Azizah, Rahma Nanda Nur. "Krisis Pembentukan Sumber Daya Manusia Di Pesantren: Mengatasi Kesenjangan Kualitas Di Era Digital Melalui Solusi Adaptif." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)* 3, no. 6 (2024): 392–406.
- Baharuddin, Linda. "Efektivitas Manajemen Dakwah Pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Di Kota Parepare." IAIN Parepare, 2018.
- Bashori, Abdul Hamid. "Gaya Komunikasi Da'i Dalam Kegiatan Dakwah." *El-Fatih: Jurnal Dakwah Dan Penyuluhan Islam* 1, no. 1 (2022): 1–30.
- Faridah, Faridah, Zulkarnain Zulkarnain, Muhammad Yusuf, and Asriadi Asriadi. "Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Kaum Milenial." *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4, no. 2 (2022): 138–50.
- FitriaAgustin, Novita, and Zulva Ismawati. "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah Tawang Sari Berbasis Pengelolaan Sumber Daya Manusia." *Jurnal Dakwah Dan Pemberdayaan Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 184–202.
- Hanafi, Rudi, Dwi Desi Uryatul Jannah, Fachri Nur Hidayah, and Rani Isnaini. "Strategi Komunikasi Persuasif Antara Da'i Dan Mad'u Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah." *International Journal of Islamic Communication* 1, no. 2 (2022): 152–202.
- Handayani, Nur Annisa Tri, and Haki Algifari Jama. "Perkembangan Teknologi Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Lembaga Dakwah (Studi Pada Lembaga Dakwah NU Dan Muhammadiyah)." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2, no. 6 (2024): 244–56.
- Ibrahim, Muhammad Buchori, Fifian Permata Sari, Lalu Puji Indra Kharisma, Indra Kertati, Putu Artawan, I Gede Iwan Sudipa, Peran Simanihuruk, Gusti Rusmayadi, Eko Nursanty, and Enos Lolang. *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. Jakarta: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Madekhan, Madekhan. "Reformulasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Suatu Keharusan Di Era Digital." *Atanwir: Jurnal Keislaman Dan Pendidikan* 14, no. 2 (2023): 17–30.
- Madya, Efi Brata. "Pentingnya Pembinaan Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Dakwah." *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen* 8, no. 1 (2020).
- Mardiana, Reza. "Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial." *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah* 10, no. 02 (2020): 148–58.
- Nikmah, Wardatun, Afifatul Mukarromah, Dimas Widyansyah, and Mochammad Isa Anshori. "Penggunaan Teknologi Dalam Pengembangan SDM." *Mutiara: Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 1, no. 5 (2023): 366–86.
- Nurhakki, Nurhakki, Suhardi Suhardi, Hayana Hayana, Jusmiati Jusmiati, and Nur Annisa. "Literasi Dakwah Digital Pada Pesantren Di Kabupaten Tana Toraja."

- Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 3 (2024): 3250–62.
- Nurjanah, Titin, Dwi Desi Uryatul Jannah, Syifa Fauziah, and Fachri Nur Hidayah. “Retorika Pesan Dakwah Dalam Komunitas Dakwah Di Kota Bandung.” *International Journal of Islamic Communication* 2, no. 4 (2023): 200–226.
- Nurulita, Nova. *Penyuluhan Agama Di Era Digital*. Lekkas, 2021.
- Pimay, Awaludin, and Fania Mutiara Savitri. “Dinamika Dakwah Islam Di Era Modern.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 41, no. 1 (2021): 43–55.
- Sonya Sidjabat, S E. *Pengelolaan Sumber Daya Manusia Unggul*. Bandung: Penerbit Lindan Bestari, 2021.
- Syarifah, Masykurotus. “Budaya Dan Kearifan Dakwah.” *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 1, no. 1 (2016): 23–38.
- Tahir, Rusdin, Didi Iskandar Aulia, Sunarto Sunarto, Hendra Syahputra, Rina Dewi, Deden Darajat Muharam, Joeliaty Joeliaty, Ramadhi Ramadhi, Mohamad Rohim, and Salamatul Afiyah. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Konsep Dan Implementasi Terhadap Kesuksesan Organisasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Uyuni, Badrah. *Media Dakwah Era Digital*. Jakarta: Penerbit Assofa, 2023.
- Zaeni, Hassan, Hasan Mukmin, Sultan Syahril, Fitri Yanti, and Aswadi Aswadi. “Dakwah Pemberdayaan Umat Perspektif Al-Quran.” *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 14, no. 1 (2020): 95–110.